

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas adalah jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, pasal 1, ayat 2 menyatakan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan tingkat I dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesejahteraan untuk pasien (Pamungkas & Kurniasari 2020).

Data yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa rasa kelelahan berat adalah penyakit ke-2 yang paling banyak membunuh orang setelah penyakit jantung. Perasaan lelah saat bekerja dapat menyebabkan kematian sebanyak 2.000.000 karyawan setiap tahunnya. Faktor yang beragam dapat berkontribusi pada fenomena kelelahan kerja yang kompleks (Alfikri et al. 2021).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia setiap tahun karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam sebuah penelitian yang mencakup 58.115 sampel, 32,8% dari pekerja tersebut mengalami kelelahan kerja, yang berarti bahwa kecelakaan kerja yang disebabkan

oleh faktor kelelahan akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerja mereka (Susanti & Amelia, 2019).

Data dari *National Safety Council* (NSC) menunjukkan bahwa kelelahan dapat dikaitkan dengan 13% cedera di tempat kerja. Lebih dari 2.000 orang dewasa yang bekerja dan pernah mengalami kecelakaan menunjukkan bahwa setidaknya 97% pekerja memiliki faktor risiko kelelahan di tempat kerja dan lebih dari 80% memiliki lebih dari satu faktor risiko (Wahyuni & Indriyani, 2019).

Menurut Menteri Tenaga Kerja pada tahun 2013 data dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menunjukkan bahwa di Indonesia terjadi sebanyak 414 kecelakaan kerja setiap hari. 27,8% dari kecelakaan ini disebabkan oleh kelelahan kerja yang sangat tinggi dan hanya 9,5% atau 39 orang, mengalami cacat. Dari total tersebut, sekitar 70% menyebabkan cacat atau bahkan kematian (Rahmawati & Afandi, 2019).

Di Sulawesi Selatan khususnya di kota Makassar menunjukan bahwa perawat yang merasakan kelelahan tingkat tinggi sebanyak 43%. Kelelahan kerja dapat dengan mudah menyerang perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan lebih baik dengan bekerja 24 jam selama 7 hari dengan *system shift* kerja (Rosmiati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RS Labuang Baji Makassar tahun 2022 dengan sampel sebanyak 54 orang. Bahwa

responden yang mengalami kelelahan kerja berjumlah 34 responden (63,0%). Penyebab perawat mengalami kelelahan adalah bahwa banyak keluhan pasien, banyaknya tuntutan dari keluarga pasien, sehingga membuat perawat Lelah dan pusing menghadapi pasien (Ariska, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, jumlah pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo sebanyak 68 pegawai dan jadwal kerja pegawai *shift* kerjanya terdiri dari 3 *shift* yaitu: pagi, siang dan malam. Hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa pegawai yang bekerja mengalami kelelahan kerja seperti lelah seluruh badan, berat dikepala dan merasa ngantuk.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *shift* kerja berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024?
2. Apakah lama kerja berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024?

3. Apakah beban kerja berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024?
4. Apakah masa kerja berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024?
5. Apakah status gizi berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan *shift* kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024.

- c. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai di Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan juga menambah wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu khususnya dibidang kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Manfaat Bagi Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk institusi pendidikan dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi mahasiswa.

3. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan bacaan serta memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.